



**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, PEMANFAATAN  
INTERNET DAN PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR**

**(Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA / MA Negeri  
di Kecamatan Majenang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Widiana Rosalina  
NIM 7101415068**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

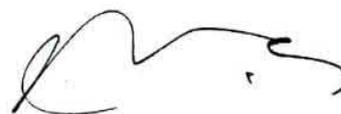
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Dosen Pembimbing



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197212151998021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 01 Juli 2019

Penguji I



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197912082006042002

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198603102015042001

Penguji III



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



  
Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiana Rosalina  
NIM : 7101415068  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Desember 1996  
Alamat : Cilacap, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 24 Mei 2019



Widiana Rosalina

NIM 7101415068

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- ❖ Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (Q.S Al-Insyirah 6-7).
- ❖ Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha (B.J Habibie).

### **Persembahan**

- ❖ Ayahku Bapak Ulung Paryanto dan Ibuku, Ibu Darsilah yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, semangat serta untaian doa yang tidak pernah putus untuk mengiringi langkah dan usahaku
- ❖ Teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2015
- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet dan Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMA/MA Negeri Di Kecamatan Majenang)” dengan baik.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Konservasi.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan persetujuan dalam proses pembimbingan skripsi.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si. Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kardiyem, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama perkuliahan.

6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi peneliti agar menjadi lebih baik dan benar.
  7. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi peneliti agar menjadi lebih baik dan benar.
  8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama peneliti menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
  9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
  10. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
  11. Kepala SMA Negeri 1 Majenang dan MA Negeri 2 Cilacap yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
  12. Siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri Di Kecamatan Majenang tahun pelajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
  13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi A,B dan C 2015
  14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2019

Penyusun

## SARI

**Rosalina, Widiana.** 2019. “Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet dan Perhatian Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.  
Pembimbing: Amir Mahmud, S.Pd., M.Si

**Kata Kunci : Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga formal memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik atau tidaknya kualitas dari sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi terhadap prestasi belajar, studi kasus pada kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang, yang terdiri dari SMA Negeri 1 Majenang dan MA Negeri 2 Cilacap. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin. Sampel yang digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 193 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah dokumentasi dan kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa belum optimal, disiplin belajar, pemanfaatan internet, perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; (2) pemanfaatan internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar; (3) perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; (4) kecerdasan emosional tidak memoderasi signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar; (5) kecerdasan emosional memoderasi signifikan pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar; (6) kecerdasan emosional tidak memoderasi signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, akan tetapi pemanfaatan internet tidak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar dan kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh terhadap disiplin belajar dan perhatian orang tua. Saran dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan internet sebagai penunjang kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar serta dapat menggunakan dengan baik kecerdasan emosionalnya agar dapat berguna sebagai pengontrol emosi diri dalam kegiatan pembelajaran.

## ABSTRACT

**Rosalina, Widiana.** 2019. "The Effects of Learning Discipline, Internet Utilization, and Parents' Attention through Emotional Intelligence as Moderating Variables on Learning Achievement". Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang.  
Advisor Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

**Keywords: Learning Discipline, Internet Utilization, Parents' Attention, Learning Achievement, Emotional Intelligence**

Education is an important thing in the process of improving the quality of human resources. Schools as formal institutions play an important role in improving the quality efforts of human resources. The good or bad quality of human resources in schools can be proved by student achievement. This study aims to determine the effect of learning discipline, internet utilization, and parents' attention through emotional intelligence as a moderating variable on learning achievement, a case study of Social Science study program students grade twelve of Senior High School / Islamic Senior High School in Majenang District.

The population of this study is all students of Social Science study program students grade eleven at the Senior High School / Islamic Senior High School in Majenang Subdistrict. The number of samples determination in this study uses a formula that was developed by Slovin. The sample used with a 95% confidence level was 193 students. The sampling technique used is proportional random sampling. The technique used in taking research data is documentation and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis.

The descriptive analysis results showed that students' learning achievement was not optimal, the learning discipline, the internet utilization, the parents' attention, and emotional intelligence in the high category. Based on the results of hypothesis testing, it shows that (1) learning discipline has a positive and significant effect on learning achievement; (2) internet utilization has a negative and significant effect on learning achievement; (3) parents' attention has a positive and significant effect on learning achievement; (4) emotional intelligence was not able to moderate significant the learning discipline of the learning achievement; (5) emotional intelligence was able to moderate significant the internet utilization towards the learning achievement; (6) emotional intelligence was not able to moderate significant the parents' attention to the learning achievement.

Based on the above study, it can be concluded that the learning discipline and the parents' attention have an influence on improving student achievement, but the internet utilization did not an influence on improving student achievement, and the emotional intelligence cannot moderate influence learning discipline and parents' attention. Suggestions from this study are expected that students can use the internet as a support for learning activities to improve learning achievement and can use their emotional intelligence well so that it can be used as a controller of emotions in learning activities.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Cakupan Masalah .....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	17
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
2.1 Kajian Teori .....	21
2.1.1 Teori Behavioristik Thorndike .....	20
2.1.2 Teori Konstruktivisme Piaget.....	23
2.1.3 Teori Kognitif Piaget .....	24
2.2 Kajian Teori Variabel Penelitian .....	26
2.2.1 Prestasi Belajar .....	26
2.2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	26
2.2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	27

2.2.1.3 Indikator Prestasi Belajar .....	29
2.2.2 Disiplin Belajar .....	30
2.2.2.1 Pengertian Disiplin Belajar .....	30
2.2.2.2 Fungsi Disiplin Belajar .....	31
2.2.2.3 Faktor Faktor Disiplin Belajar .....	34
2.2.2.4 Pentingnya Disiplin Belajar.....	36
2.2.2.5 Indikator Disiplin Belajar.....	37
2.2.3 Pemanfaatan Internet .....	39
2.2.3.1 Pengertian Internet .....	39
2.2.3.2 Fungsi Internet .....	40
2.2.3.3 Layanan Internet .....	42
2.2.3.4 Dampak Penggunaan Internet.....	45
2.2.3.5 Indikator Pemanfaatan Internet .....	48
2.2.4 Perhatian Orang Tua.....	50
2.2.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua.....	50
2.2.4.2 Macam Macam Perhatian Orang Tua .....	51
2.2.4.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua .....	54
2.2.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua .....	56
2.2.5 Kecerdasan Emosional .....	57
2.2.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	57
2.2.5.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	59
2.2.5.3 Indikator Kecerdasan Emosional .....	60
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	63
2.4 Kerangka Berfikir .....	66
2.4.1 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	66
2.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar .....	68
2.4.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar .....	70
2.4.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Memoderasi Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	71
2.4.5 Pengaruh Kecerdasan Emosional Memoderasi Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar .....	73

2.4.6 Pengaruh Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar.....	75
2.5 Hipoesis Penelitian .....	77
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	79
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	79
3.2.1 Populasi Penelitian .....	79
3.2.2 Sampel Penelitian.....	80
3.3 Variabel Penelitian .....	82
3.3.1 Prestasi Belajar.....	82
3.3.2 Disiplin Belajar .....	82
3.3.3 Pemanfaatan Internet.....	83
3.3.4 Perhatian Orang Tua.....	84
3.3.5 Kecerdasan Emosional .....	84
3.4 Teknik Pengambilan Data Penelitian .....	85
3.4.1 Teknik Dokumentasi .....	85
3.4.2 Teknik Kuesioner (Angket) .....	85
3.5 Uji Instrumen Penelitian .....	86
3.5.1 Uji Validitas .....	86
3.5.1.1 Variabel Disiplin Belajar .....	87
3.5.1.2 Variabel Pemanfaatan Internet.....	87
3.5.1.3 Variabel Perhatian Orang Tua .....	89
3.5.1.4 Variabel Kecerdasan Emosional .....	89
3.5.2 Uji Realiabilitas.....	90
3.6 Teknik Analisis Data .....	91
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	91
3.6.1.1 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....	92
3.6.1.2 Analisis Deskriptif Disiplin Belajar .....	91
3.6.1.3 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Internet.....	93
3.6.1.4 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua .....	94
3.6.1.5 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional .....	95

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial .....	95
3.6.2.1 Uji Prasyarat .....	96
3.6.2.1.1 Uji Normalitas .....	96
3.6.2.1.2 Uji Linearitas .....	96
3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	96
3.6.3.2.1 Uji Multikolinearitas .....	96
3.6.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	97
3.6.3 Uji Nilai Selisih Mutlak.....	97
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian .....	98
3.6.5.1 Uji Pengaruh Langsung (Uji t) .....	98
3.6.5.2 Uji Pengaruh Variabel Moderasi .....	99
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi .....	99
3.6.5.1 Uji Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	99
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	100
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>101</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	101
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	101
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	101
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....	101
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Disiplin Belajar .....	102
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Internet .....	104
4.1.2.4 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua .....	106
4.1.2.5 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional .....	108
4.1.3 Analisis Statistik Inferensial .....	109
4.1.3.1 Uji Prasyarat .....	109
4.1.3.1.1 Uji Normalitas .....	109
4.1.3.1.2 Uji Linearitas.....	110
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	111
4.1.3.2.1 Uji Multikolinearitas.....	111
4.1.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	112
4.1.4 Uji Nilai Selisih Mutlak .....	113

4.1.5 Uji Hipotesis Penelitian.....	117
4.1.5.1 Uji Pengaruh Langsung (Uji t) .....	117
4.1.5.2 Uji Pengaruh Variabel Moderasi .....	119
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi .....	122
4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	120
4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	124
4.2 Pembahasan .....	124
4.2.1 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	124
4.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar .....	126
4.2.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar .....	128
4.2.4 Kecerdasan Emosional Memoderasi Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	130
4.2.5 Kecerdasan Emosional Memoderasi Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar .....	133
4.2.6 Kecerdasan Emosional Memoderasi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar .....	136
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
5.1 Simpulan .....	136
5.2 Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil PTS Kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang .....	5
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	63
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang.....	80
Tabel 3.2 Sebaran Proporsi Sampel.....	81
Tabel 3.3 Pensekoran Jawaban.....	86
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar .....	87
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Internet .....	88
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua.....	89
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional .....	89
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas .....	91
Tabel 3.9 KKM Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA/MA di Kecamatan Majenang .....	92
Tabel 3.10 Kategori Variabel Disiplin Belajar.....	93
Tabel 3.11 Kategori Variabel Pemanfaatan Internet .....	94
Tabel 3.12 Kategori Variabel Perhatian Orang Tua .....	94
Tabel 3.13 Kategori Variabel Kecerdasan Emosional.....	95
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar.....	101
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang .....	102
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Disiplin Belajar .....	103
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar .....	103
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Pada Indikator Variabel Disiplin Belajar .....	104
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Pemanfaatan Internet.....	105
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Internet.....	105
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Pada Indikator Variabel Pemanfaatan Internet ....	106
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Perhatian Orang Tua.....	106
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	107
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Pada Indikator Variabel Perhatian Orang Tua ...	107

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional .....	108
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....	108
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Pada Indikator Variabel Kecerdasan Emosional.....	109
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas.....	110
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas .....	111
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas .....	112
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	111
Tabel 4.19 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak.....	113
Tabel 4.20 Hasil Uji Pengaruh Langsung .....	118
Tabel 4.21 Hasil Uji Pengaruh Variabel Moderasi.....	119
Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	121
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial.....	122
Tabel 4.24 Hasil Uji Determinasi Simultan .....	124

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Model Kerangka Berfikir .....	77
Gambar 4.1 Model Penelitian dengan Uji Selisih Mutlak .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Responden Penelitian .....	150
Lampiran 2 Kisi Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	155
Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian.....	156
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	164
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Uji Coba Penelitian .....	168
Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	171
Lampiran 7 Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	172
Lampiran 8 Angket Penelitian.....	173
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian.....	181
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif .....	201
Lampiran 11 Hasil Uji Prasyarat .....	209
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	210
Lampiran 13 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak .....	211
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis .....	212
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	213
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian .....	214

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting yang perlu didapatkan oleh manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Anita dan Wahyudin (2015) banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor tersebut diantaranya faktor masukan (*input*) dan faktor komponen proses dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kedua faktor tersebut jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan (*output*) yang dihasilkan.

Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan bekal pengetahuan yang sangat berharga dalam menghadapi kehidupan di zaman modern ini (Listyanto dan Munadi, 2013), dengan diperolehnya pendidikan maka akan berguna bagi kehidupannya di era modern ini. Sebagai negara hukum, pemerintah telah mengatur pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-undang tersebut berbunyi, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperolehnya pendidikan oleh anak-anak diharapkan dapat menjadikannya sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki etika baik yang mampu mengharumkan dan memajukan negaranya. Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal yang biasanya diselenggarakan di sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Proses pendidikan berlangsung di keluarga, masyarakat dan sekolah (Sumantri, 2010). Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana untuk belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Febriana dan Rohmah, 2014). Melalui sekolah seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang baru dan belajar mengenai banyak hal. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menghasilkan kualitas lulusan yang baik serta mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengajarkan siswa mengenai berbagai pengetahuan. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Serupa dengan Syah (2004:92) menyatakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar sebagai suatu sarana untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri individu kearah lebih baik lagi, maka sekolah dapat mengukur proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan seorang siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah (Mawarsih dan Hamidi, 2013). Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang mana menurut Arikunto (2013:14) penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bloom dalam Uno (2016:35) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi. Penilaian afektif terdiri atas kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian. Penilaian psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan originasi, akan tetapi dalam penelitian ini penilaian yang digunakan hanya mencakup penilaian kognitif saja yang dapat diukur dengan nilai. Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang

sudah memiliki prestasi belajar baik, akan tetapi terdapat pula siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang belum baik. Prestasi belajar yang baik akan bermanfaat untuk siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya ataupun untuk menambah pengetahuannya, serta dapat menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kecamatan Majenang merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang ada di Cilacap. Kecamatan Majenang berada di Cilacap bagian barat dan berbatasan dengan Jawa Barat dengan jarak kurang lebih 45 KM. Kecamatan Majenang memiliki 2 sekolah negeri yang terdiri dari SMAN dan MAN. SMA Negeri 1 Majenang dan MA Negeri 2 Cilacap merupakan 2 sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Majenang. SMA Negeri 1 Majenang memiliki 2 program studi yaitu MIPA dan IIS sementara MA Negeri 2 Cilacap memiliki 3 program studi yaitu IPA, IPS dan Agama. Pada program studi IPS terdapat mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran ilmu sosial yang mempelajari tentang usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Mata pelajaran ekonomi juga mata pelajaran penting dalam ilmu sosial karena ilmu ekonomi dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu

pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

KKM digunakan sebagai standar minimal nilai yang harus diperoleh siswa dalam mengukur kemampuannya terhadap suatu materi pelajaran tertentu, dimana siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila bisa melampaui nilai KKM yang telah ditentukan, apabila siswa tidak dapat mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam kegiatan belajar yang diharapkan (Venia dan Nurkhin, 2018). Besarnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA/MA Kecamatan Majenang untuk mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS berbeda-beda, SMA Negeri 1 Majenang menetapkan nilai KMM pelajaran ekonomi sebesar 70 sementara MA Negeri 2 Cilacap menetapkan nilai KKM pelajaran ekonomi sebesar 75. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai hasil penilaian tengah semester sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penilaian Tengah Semester Kelas XI IPS SMA/MA Negeri di**  
**Kecamatan Majenang**

No	Sekolah	Jumlah siswa	KKM	< KKM	%	≥KKM	%
1.	SMA Negeri 1 Majenang	166	70	53	32%	113	68%
2.	MA Negeri 2 Cilacap	207	75	58	28%	149	72%
Jumlah Keseluruhan		373		111	30%	262	70%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi

Menurut Mulyasa (2006:99) keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimum sekurang

kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, selain itu kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Majenang sebesar 85% dan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan MAN 2 Cilacap sebesar 80%. Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswa di SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. SMA Negeri 1 Majenang terdapat 68% siswa yang telah mencapai nilai KKM dan sebanyak 32% belum mencapai nilai KKM. Sementara di MA Negeri 2 Cilacap terdapat 72% siswa yang telah mencapai nilai KKM dan masih terdapat 28% siswa belum mencapai KKM. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang menunjukkan bahwa terdapat 30% siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dan terdapat 70% siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang belum mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan atau belum optimal.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa, terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara menurut Purwanto (2010:102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual terdiri dari faktor kematangan, kecerdasan, latihan, disiplin, motivasi, dan faktor pribadi lainnya, sedangkan faktor sosial terdiri dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya termasuk model pembelajaran yang digunakan, alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan motivasi sosial. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Penelitian terdahulu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012) menunjukkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, adanya disiplin belajar yang tinggi dan lingkungan teman sebaya yang mendukung dalam proses belajar maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika disiplin belajar rendah dan lingkungan teman sebaya kurang mendukung dalam proses belajar maka prestasi belajar akan rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sumantri (2010) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, dimana disiplin belajar memiliki pengaruh yang kuat untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Prasetyo dan

Kusumantoro (2015) prestasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan disiplin belajar.

Menurut Listyanto dan Munadi (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap cukup tinggi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya menurut Vania dan Nurkhin (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan dan pemanfaatan internet. Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdiyansyah (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, pemanfaatan teknologi yang didukung dengan kemampuan sumber daya yang unggul, mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan di bidang pendidikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rini (2015) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa, adanya perhatian orang tua yang mendukung dalam proses pencapaian prestasi belajar yang baik dan dengan adanya kedisiplinan dari dalam diri siswa akan meningkatkan kecakapan belajar dan bersikap yang mendukung peningkatan prestasi belajar. Sejalan dengan yang dikaji oleh Rafiq dkk (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik anak dan tingkat prestasi anak. Adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik anak membuat adanya peningkatan prestasi yang diperoleh anaknya. Pendapat lain menurut Isnawati dan Setyorini (2012) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, adanya perhatian orang

tua akan memberikan arti penting pendidikan bagi anaknya dan dengan adanya motivasi, siswa akan merasa terpacu dan senang untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terdapat permasalahan dalam kegiatan belajar siswa kelas XI IPS SMA/MA di Kecamatan Majenang diantaranya, siswa yang kurang disiplin, dimana masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan fasilitas wifi yang tidak maksimal dikarenakan tidak digunakan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran namun digunakan untuk bermain game dan sosial media seperti Instagram, facebook dan lain sebagainya, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya karena kesibukan orang tua serta sebagian siswa tinggal di kos, asrama dan juga pondok pesantren, sehingga orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya.

Teori behavioristik Thorndike (1874-1949) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia dan belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Teori ini menganggap bahwa faktor stimulus yang menimbulkan respon akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin baik stimulus yang diberikan, maka siswa akan memberikan respon yang baik juga dalam pembelajaran dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti akan mengkaji ulang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu disiplin belajar, pemanfaatan internet

dan perhatian orang tua. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan dalam faktor-faktor tersebut, serta berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar terdapat perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Disiplin belajar memiliki peran penting untuk ditanamkan dalam diri siswa dalam membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Adanya peraturan serta tata tertib yang ditetapkan oleh pihak sekolah menjadi stimulus untuk menghasilkan respon berupa disiplin belajar. Disiplin merupakan suatu masalah penting dalam pengelolaan pengajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal (Saputro dan Pardiman, 2012) adanya disiplin belajar yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar lebih rajin.

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar, ditemukan adanya perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman, (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 34,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumantri (2010) menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh sebesar 89,4% terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, menurut Sawo dan Marnina (2015) menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh lemah yaitu sebesar 16%.

Teori konstruktivisme Piaget (1896-1980) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari bentukan atau konstruksi orang itu sendiri atau keaktifan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Internet merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia (Uno dan Lamatenggo, 2010:104). Seorang siswa akan mendapatkan pengetahuan dari internet jika siswa tersebut mau aktif untuk mencari pengetahuan dari internet. Menurut Hayani dan Mustikawati (2016) masuknya internet dalam bidang pendidikan tentunya juga akan membawa dampak bagi pelajar, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif.

Dampak yang dihasilkan dari keberadaan internet tidak selalu bernilai positif ataupun negatif, hal tersebut bergantung dari pemanfaatan internet tersebut. Menurut Abdiyansyah (2017) dalam pemanfaatan internet kita harus memiliki keimanan serta moralitas yang baik untuk menyeleksi sumber informasi yang akan kita ambil. Siswa yang memiliki moralitas baik, dapat menggunakan internet untuk menambah pengetahuan dan memanfaatkannya untuk peningkatan prestasi belajar. Penelusuran penelitian sebelumnya tentang pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa, ditemukan hasil yang berbeda beda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayani dan Mustikawati (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap prestasi belajar. Menurut Listyanto dan Munadi (2013) pemanfaatan internet memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap prestasi belajar siswa. penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusno (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar sebesar 10,4%.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Yusuf, 2005:39). Stimulus yang diberikan dapat berupa perhatian orang tua, dimana perhatian orang tua merupakan pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditunjukkan kepada anak-anaknya secara sengaja dan terus menerus disertai kesadaran yang dapat ditunjukkan dengan pemberian penghargaan, pemberian hukuman, pemberian contoh dan membantu kesulitan belajar dengan cara mengawasi anak ketika belajar atau dengan cara membantu anak untuk mengatur jam belajar sehingga anak dapat belajar dengan baik (Isnawati dan Setyorini,2012).

Perhatian orang tua merupakan suatu tanda kasih sayang dan kepedulian orang tua terhadap anaknya. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan beberapa persoalan, seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar akibatnya prestasi belajar anak akan menurun (Tambunan dan Hutasuhut, 2018). Sehingga dapat dikatakan perhatian orang tua merupakan hal yang penting yang perlu untuk didapatkan oleh seorang anak agar terdorong untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ditemukan perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Rohmah (2016) menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 22,8%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rini (2015) meyakini bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 50,8%. Menurut Mawarsih dan Hamidi (2013) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua sebesar 13,2%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, ditemukan adanya *research gap* yang meliputi perbedaan hasil yang didapatkan diantara penelitian terdahulu. Adanya *research gap* tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menghadirkan variabel moderasi yang akan memperlemah atau memperkuat pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Variabel moderasi yang diduga mempengaruhi pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosi dan sosial, dengan adanya kecerdasan emosional seseorang akan mampu menghadapi masalah serta memiliki kesadaran akan emosinya, menumbuhkan motivasi agar melakukan aktivitas dengan baik dan mencapai tujuan (Zuriah, 2011:37). Menurut Goleman (2005:47) kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 20% untuk sukses, sedangkan 80% adalah disumbangkan oleh faktor kekuatan lainnya seperti kecerdasan emosional. Sekolah menengah atas merupakan masa dimana siswa sedang berada dalam masa remaja, saat masa remaja siswa masih memiliki emosi yang tidak seimbang, masih mencari jati diri serta belum terbentuknya kematangan dalam bertindak (Ali dan Asrori, 2014:87). Sehingga diperlukan adanya kecerdasan emosional yang baik untuk mengontrol perilakunya. Kecerdasan emosional perlu digunakan secara maksimal dengan maksud agar dapat bermanfaat sebagai pemandu perilaku individu serta pengendalian emosi sehingga apapun yang dikerjakan menjadi lebih baik

Prestasi belajar yang baik tidak hanya bergantung dari kecerdasan intelektual semata, melainkan terdapat faktor lain salah satunya berupa kecerdasan emosional yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Teori kognitif Piaget menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat berfungsi untuk mengendalikan emosi diri.

Siswa yang mampu menguasai emosinya akan menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dalam meraih cita-cita menyatakan bahwa kecerdasan emosional memegang peran penting dalam proses belajar siswa karena belajar dengan melibatkan emosi yang positif akan memunculkan semangat dan motivasi belajarnya (Purwanti dan Arief, 2016).

Nugrahadi dan Rizki (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. Serupa dengan Ike, Jaenudin dan Barlian (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Paparan mengenai fenomena *research gap* yang dikemukakan di atas menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini dengan memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, serta kondisi yang ada di SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang **Pengaruh Disiplin Belajar, Pemanfaatan Internet dan Perhatian Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Majenang terdapat 68% siswa sudah mencapai KKM, sementara di MA Negeri 2 Cilacap terdapat 72% siswa sudah mencapai KKM, dimana jumlah tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% untuk SMA Negeri 1 Majenang dan 80% untuk MA Negeri 2 Cilacap.
2. Berdasarkan observasi awal dijumpai permasalahan dimana siswa masih kurang disiplin dalam kegiatan belajar, belum memaksimalkan internet yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan belajar, serta kurang mendapatkan perhatian orang tua, dikarenakan kesibukan orang tua serta sebagian siswa tinggal di kos dan juga di pondok pesantren.
3. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh variabel disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten.
4. Kecerdasan emosional merupakan aspek yang perlu dimiliki oleh siswa untuk mengendalikan emosinya, siswa yang mampu melibatkan emosi positif

mampu memunculkan semangat dan motivasi belajar, sehingga kecerdasan emosional diduga memainkan peran sebagai variabel moderasi.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam.

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada prestasi belajar yang dipengaruhi oleh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar?
2. Apakah pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar?
3. Apakah perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar?
4. Apakah kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar?

5. Apakah kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar?
6. Apakah kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar.
3. Untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.
4. Untuk menganalisis kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.
5. Untuk menganalisis kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar.
6. Untuk menganalisis kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi alat pembuktian dari teori behavioristik Thorndike, teori konstruktivisme Piaget dan teori kognitif Piaget yang dipakai peneliti untuk membuktikan apakah teori tersebut berlaku atau tidak dalam dimensi waktu, ruang dan objek penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak sekedar bertujuan untuk membuktikan teori yang dipakai akan tetapi juga untuk mengembangkan teori yang ada. Pengembangan teori yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait prestasi belajar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pertama, bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Kedua, bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketiga, bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa sehingga pihak sekolah dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012) yang meneliti tentang prestasi belajar dengan variabel bebas disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya. Pada penelitian tersebut

dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, teknik sampel jenuh, metode pengumpulan data angket dan dokumentasi. Penelitian lainnya oleh Hayani dan Mustikawati (2016) yang meneliti tentang prestasi belajar dengan variabel bebas pemanfaatan internet, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK 17 Seyegan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, teknik sampel jenuh dan metode pengumpulan data angket dan dokumentasi. Penelitian lainnya oleh Febriana dan Rohmah (2014) yang meneliti tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwakarta dengan teknik analisis regresi linear berganda, teknik sampel *proportional random sampling* dan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan variabel disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi terhadap prestasi belajar, penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang, menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi moderasi yang berupa uji selisih mutlak, teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*, teknik pengumpulan data kuisisioner (angket) dan dokumentasi, menggunakan teori behavioristik Thorndike, teori konstruktivisme Piaget dan teori kognitif Piaget.

Inti dari orisinalitas pada penelitian ini yaitu digunkannya variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Penelitian mengenai peran kecerdasan

emosional dalam memoderasi pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua belum ditemukan dalam penelitian terdahulu. Namun kecerdasan emosional sebagai variabel independen ditemukan dalam penelitian terdahulu, diantaranya Nugrahadi dan Rizki (2018) yang meneliti tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Serupa dengan Ike, Jaenudin dan Barlian (2016) yang meneliti tentang kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Behavioristik Thorndike**

Teori behavioristik Thorndike (1874-1949) dalam Rifa'i dan Anni (2015:122) menjelaskan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus diartikan sebagai sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon berupa reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan tingkah laku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon, untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon siswa.

Sumbangan pemikiran Thorndike dalam Rifa'I dan Anni (2015:131) mengenai perubahan perilaku sebagai hasil belajar terangkum dalam hukum-hukum belajar yaitu:

1. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*)

Terdapat tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum ini, yaitu apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak dan dapat melaksanakannya, maka

dia akan mengalami kepuasan. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kecewa. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak dan dipaksa untuk melaksanakannya maka akan menimbulkan keadaan tidak memuaskan.

## 2. Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Prinsip *law of exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan dalam pembelajaran jika selalu diberikan latihan maka materi pelajaran akan semakin dikuasai.

## 3. Hukum Hasil (*Law of Effect*)

Hukum hasil yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Hukum ini menunjukkan pada makin kuat atau makin lemahnya koneksi sebagai hasil perbuatan. Suatu perbuatan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan akan diulangi lagi di waktu tertentu. Sebaliknya, suatu perbuatan yang diikuti akibat tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak akan diulangi.

Hasil belajar siswa diperoleh dari adanya stimulus dan respon. Adanya stimulus yang baik dan siswa merespon stimulus tersebut dengan baik maka akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru atau pihak sekolah dapat berupa aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi siswa dengan adanya stimulus tersebut akan memberikan respon berupa disiplin

dalam kegiatan belajar. Stimulus juga dapat bersal dari orang tua yaitu berupa perhatian dalam kegiatan belajar yang akan menghasilkan respon dari seorang anak untuk semakin rajin dalam belajar.

### **2.1.2 Teori Konstruktivisme Piaget**

Teori konstruktivisme Piaget (1896-1980) dalam suparno (2001:122) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang adalah bentukan atau konstruksi orang itu sendiri. Pengetahuan seseorang akan sesuatu benda, bukanlah tiruan benda tersebut, melainkan konstruksi pemikiran seseorang akan benda tersebut. Tanpa adanya keaktifan seseorang untuk mencerna dan membentuknya, seseorang tidak akan mempunyai pengetahuan. Oleh karena itu Piaget menyatakan secara ekstrem bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer dari otak guru bila siswa tidak mengolah dan membentuknya sendiri.

Teori konstruktivisme Piaget dalam Suparno (2001:123) memandang bahwa proses pembentukan pengetahuan terjadi apabila seseorang mengubah atau mengembangkan skema yang telah dimiliki dalam berhadapan dengan tantangan, rangsangan, atau persoalan. Pembentukan pengetahuan ditentukan oleh kegiatan atau keaktifan oarng itu sendiri. Seseorang tersebutlah yang membentuk pengetahuannya. Pengetahuan yang terbentuk berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Inti dari teori konstruktivisme adalah peserta didik secara inidvidu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Pembelajaran konstruktivisme Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2015:183) memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun ide-ide baru.

Kegiatan belajar berkaitan dengan keaktifan siswa untuk mencari pengetahuan, internet sebagai sumber belajar siswa yang dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran, dengan adanya internet, siswa dapat aktif untuk mencari sendiri sumber belajar, memilih sendiri bahan yang akan dipelajari, guru menjadi fasilitator dan guru membimbing siswa untuk fokus dalam konteks pembelajaran materi. Oleh karena itu, informasi yang didapat akan lebih lama diingat oleh siswa dan lebih terarah dalam memahami materi.

### **2.1.3 Teori Kognitif Piaget**

Teori kognitif Piaget (1896-1980) dalam Rifa'i dan Anni (2015:140) merupakan suatu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh faktor internal serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Selain itu, juga menekankan bahwa belajar merupakan bagian-bagian dari suatu situasi yang saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori kognitif Piaget dalam Syah (2008:11) berpandangan bahwa belajar

merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori psikologi kognitif Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2015:68) memandang belajar sebagai proses pengfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Proses belajar seorang penganut aliran kognitif terdiri dari empat tahapan yang dilakukan melalui serangkaian proses yaitu skema, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium.

1. Skema merupakan tindakan mental dan fisik dalam mengetahui dan memahami obyek dan merupakan kategori pengetahuan yang membantu seseorang dalam memahami dan menafsirkan dunianya.
2. Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam struktur kognitif disebut schemata. Hasil proses asimilasi adalah tanggapan informasi atau pengetahuan yang baru diterima.
3. Akomodasi adalah kemampuan untuk menggunakan informasi atau pengetahuan yang telah ada dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
4. Ekuilibrium terjadi pada saat anak mengalami hambatan dalam melakukan akomodasi pengetahuan dan pengalamannya untuk mengadaptasi lingkungan disekitarnya.

Kegiatan belajar berkaitan dengan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya salah satu

bagian internal tersebut berkaitan dengan kecerdasan emosional dimana kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami emosinya yang berguna sebagai pengontrol diri dalam kegiatan belajarnya.

## **2.2 Kajian Teori Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Prestasi Belajar**

#### **2.2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin dan Wahyuni, 2009:161). Sementara pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya (Slameto, 2010:2). Tidak jauh berbeda dengan slameto, menurut Uno (2016:23) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang diperoleh dari suatu interaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses belajar oleh siswa dilaksanakan di sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan memberikan pengetahuan bagi siswa melalui perantara seorang guru. Setelah siswa melakukan proses belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu siswa akan mendapatkan prestasi belajar.

Siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik dianggap telah berhasil melewati proses belajar dengan baik (Saufika dan Mahmud, 2018). Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, sementara menurut Febriana dan Rohmah (2014) prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument non tes, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus dalam penilaian hasil belajar yang mencakup kompetensi kognitif sedangkan untuk kompetensi afektif dan psikomotor tidak diteliti.

Penilaian hasil dan proses belajar dapat digunakan berbagai cara, salah satunya menggunakan rentang angka 1-100 (Sudjana, 2012:7). Penilaian prestasi belajar siswa sangat penting dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang siswa dari suatu proses pembelajaran yang diukur melalui tes yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar dalam bentuk angka, yang mencerminkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

#### **2.2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern ataupun faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa yang sedang belajar. Menurut Slameto (2010:54) faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) Faktor jasmani yang terdiri dari kesehatan

dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologis yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Tidak jauh berbeda dengan Slameto, menurut Baharudin dan Wahyuni (2009:19) menyatakan bahwa faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor fisiologis terdiri dari tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Serta faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, minat, sikap dan bakat.

Faktor lainnya yaitu faktor ekstern, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. (3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan Slameto, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2009:26) faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga. (2) Lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah (kondisi udara), faktor instrumental (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya) dan faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

### **2.2.1.3 Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Hayani dan Mustikawati (2016) adalah indikator pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa, ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Selaras dengan Arikunto (2013:310) bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka.

Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru (Arikunto, 2013:14). Penilaian hasil dan proses belajar dapat digunakan berbagai cara, salah satunya menggunakan rentang angka 1-100 (Sudjana, 2012:7). Siswa dapat dikatakan tuntas atau telah menguasai kompetensi yang dipelajari apabila sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan nilai maksimal 100. Nilai maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan sempurna yang bisa didapatkan oleh siswa (Venia dan Nurkhin, 2018). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu

nilai hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang

## **2.2.2 Disiplin Belajar**

### **2.2.2.1 Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban (Sawo dan Marlina, 2015). Menurut Zuriah (2011:83) seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Disiplin erat kaitannya dengan upaya pengendalian diri yang dilakukan oleh seorang siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tu'u (2004:34) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin berhubungan dengan perilaku individu, dengan disiplin individu akan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat disiplin yang dimiliki individu maka semakin baik pula sikap dan perilakunya untuk menaati aturan yang berlaku. Disiplin belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar yaitu mencapai prestasi belajar yang optimal (Tivani dan Kusmuriyanto, 2016). Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan individu terhadap aturan dan tata tertib yang telah

ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

#### **2.2.2.2 Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin memiliki fungsi penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) yaitu:

##### **1. Menata kehidupan bersama**

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Ketaatan dan kepatuhan berfungsi untuk membatasi seseorang agar tidak merugikan pihak lain, akan tetapi hubungannya dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

##### **2. Membangun kepribadian**

Keperibadian adalah seluruh sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari, lingkungan yang disiplin baik sangat berpengaruh terhadap keperibadian seseorang.

##### **3. Melatih kepribadian**

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu yang panjang.

##### **4. Pemaksaan**

Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di suatu

lingkungan. Pemaksaan terhadap disiplin bertujuan untuk menyadarkan arti penting disiplin.

#### 5. Hukuman

Hukuman atau sanksi tidak hanya menghasilkan efek jera bagi pelanggarnya, akan tetapi didalamnya juga terdapat nilai pendidkannya, dimana hukuman dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi seseorang untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan untuk taat dan patuh akan berkurang. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadarkannya bahwa perbuatan yang dilakukan salah.

#### 6. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dengan baik memiliki tujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif, dengan terciptanya lingkungan yang kondusif akan menciptakan berbagai aktivitas yang dilakukan terasa tenang dan nyaman.

Pendapat lain menurut Rachman (1999:73) fungsi disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang

Diciptakannya suatu peraturan dan tata tertib di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, serta sebagai arahan agar siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang

Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Adanya disiplin dapat menjadi pedoman bagi siswa bagaimana seharusnya berbuat sesuai dengan peraturan yang ada dan berlaku.

2. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

Disiplin berguna sebagai salah satu cara dalam menyelesaikan tuntutan yang berlaku di lingkungannya, dengan adanya disiplin yang diterapkan dalam diri individu akan menciptakan ketaatan dan kepatuan individu terhadap peraturan yang berlaku.

3. Mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya

Adanya peraturan berguna sebagai pedoman yang berlaku secara menyeluruh dalam suatu lingkungan, aturan ini bertujuan untuk menyamakan dan menyeragamkan keinginan dari setiap individu sehingga terciptanya suatu kenyamanan dalam hidup bermasyarakat.

4. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

Berdasarkan uraian di atas disiplin belajar memiliki berbagai fungsi diantaranya: (1) Menata kehidupan bersama, disiplin memiliki fungsi untuk mengatur kehidupan dalam suatu lingkungan, dengan diterapkannya disiplin akan mengarahkan terciptanya keseragaman dalam kehidupan bersama di lingkungan sekolah, sehingga akan membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. (2) Membangun kepribadian, dengan disiplin akan terbentuk kepribadian, siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan memiliki kepribadian yang lebih baik daripada siswa yang memiliki disiplin yang rendah. (3) Melatih kepribadian, disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian yang dimiliki

siswa salah satunya dengan menilai ketaatan siswa terhadap peraturan yang berlaku.

(4) Menciptakan lingkungan yang kondusif, disiplin berfungsi untuk menciptakan siswa yang patuh pada aturan, sehingga dengan adanya kepatuhan tersebut akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk belajar. Adanya berbagai macam fungsi dari disiplin belajar tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki peranan yang penting untuk ditaati dan dilaksanakan, agar terciptanya individu yang taat terhadap peraturan dan terciptanya suasana yang kondusif di suatu lingkungan dimanapun berada.

### **2.2.2.3 Faktor Faktor Disiplin Belajar**

Perilaku disiplin tidak dapat terbentuk tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Tu'u (2004:48) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin antara lain:

#### **1. Kesadaran diri**

Merupakan suatu pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri yang muncul dari individu menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin.

#### **2. Pengikutan dan ketaatan**

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu kesadaran diri yang dimasukan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.

#### **3. Alat pendidikan**

Disiplin dapat digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan

membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

#### 4. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

#### 5. Teladan

Teladan merupakan sebuah perilaku yang baik untuk dicontoh orang lain. Dalam hal ini peserta didik lebih mudah meniru dengan yang mereka lihat sebagai teladan, daripada yang mereka dengar. Karena itu contoh dari orang-orang sekitar sangat berpengaruh.

#### 6. Lingkungan berdisiplin

Lingkungan berdisiplin merupakan lingkungan yang senantiasa menerapkan disiplin, tentunya akan memberikan pengaruh kuat daripada lingkungan yang kurang untuk menerapkan disiplin. Bila orang berada dilingkungan yang memiliki kebiasaan disiplin, maka orang tersebut akan ikut terbawa oleh lingkungan tersebut.

#### 7. Latihan berdisiplin

Disiplin akan mudah terbentuk dengan lingkungan yang senantiasa disiplin. Selain itu disiplin juga dapat dibentuk dengan latihan, yaitu dengan melakukan perilaku disiplin secara terus-menerus dan membiasakan diri untuk berperilaku disiplin setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan disiplin.

#### **2.2.2.4 Pentingnya Disiplin Belajar**

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, disiplin memiliki peranan yang penting dalam membentuk individu yang taat terhadap peraturan. Menurut Tu'u (2004:37) disiplin memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah, anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Rachman (1999:93) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berkaitan dengan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin memiliki peranan penting bagi siswa. Disiplin mampu mencegah siswa melakukan hal-hal yang menyimpang atau negatif serta mampu mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, serta bernilai positif.

#### **2.2.2.5 Indikator Disiplin Belajar**

Disiplin belajar siswa dapat terlihat dari adanya ketaatan yang diukur melalui beberapa indikator. Menurut Tu'u (2004:36) indikator disiplin belajar dibagi menjadi empat, yakni:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dalam hal ini adalah keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan siswa dalam masuk sekolah, artinya siswa dikatakan disiplin masuk sekolah apabila dia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat dan tidak pernah membolos tiap harinya.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Merupakan suatu disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut

yang menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan pembelajaran.

### 3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam ataupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

### 4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Disiplin siswa dalam kegiatan belajar di rumah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban untuk belajar di rumah tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Pendapat lain menurut Moenir (2010:96) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu:

#### 1. Disiplin Waktu

Merupakan suatu bentuk kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu yang meliputi, tempat waktu dalam belajar (berangkat dan pulang sesuai dengan tata tertib yang berlaku), tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

#### 2. Disiplin Perbuatan

Merupakan suatu bentuk kedisiplinan siswa yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatannya yang meliputi, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya,

tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Indikator disiplin belajar yang digunakan mengacu pada Tu'u (2004:36): (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, merupakan suatu bentuk disiplin yang perlu untuk ditanamkan dalam mematuhi setiap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, sebagai seorang siswa harus memiliki disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar di sekolah. (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas tugas pelajaran, merupakan disiplin dalam bentuk mentaati setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan cara mengerjakannya sebaik mungkin. (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, merupakan suatu bentuk disiplin belajar yang diterapkan di rumah yang dapat digunakan untuk mempelajari kembali yang telah dipelajari di sekolah ataupun mempelajari materi baru yang akan dipelajari keesokan harinya.

### **2.2.3 Pemanfaatan Internet**

#### **2.2.3.1 Pengertian Internet**

Internet merupakan kependekan dari *interconnected networking* atau *international networking* yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia (Sutedjo, 2007:52). Pengertian lainnya menurut Oetomo (2002:52) internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia. Menurut Hariningsih (2005:125) internet adalah media

komunikasi alternatif yang dalam batas batas pemakaian tertentu dapat digunakan untuk menggantikan media komunikasi tradisional seperti pos, telepon dan fax.

Sedangkan pengertian internet menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Uno dan Lamatenggo (2010:104) internet merupakan sebuah jaringan komputer, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Internet terdapat berbagai informasi di dalamnya baik itu positif ataupun negatif dan dapat digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan, semua tergantung dari penggunaanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan jutaan komputer yang memiliki berbagai manfaat dan dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun.

### **2.2.3.2 Fungsi Internet**

Internet memiliki berbagai fungsi menurut Munir (2010:196) terdapat enam fungsi internet, yaitu:

#### **1. Fungsi alat komunikasi**

Internet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi ke mana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail* atau berdiskusi melalui *chatting* maupun *mailing list*.

#### **2. Fungsi akses informasi**

Internet dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi yang disajikan oleh berbagai surat kabar atau majalah tanpa harus berlangganan. Informasi sederhana sampai hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian, sosial, politik dapat diakses melalui internet.

### 3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran

Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat dimanfaatkan oleh para ahli untuk mengembangkan perangkat lunak yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran.

### 4. Fungsi tambahan

Peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan/kewajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik, namun bagi peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan.

### 5. Fungsi pelengkap

Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas.

### 6. Fungsi pengganti

Internet dapat dimanfaatkan siswa apabila siswa tidak berangkat sekolah. Siswa dapat mengakses internet untuk mencari materi sebagai pengganti materi yang disampaikan oleh guru.

Internet sebagai suatu jaringan yang mudah di akses oleh banyak orang serta memiliki berbagai fungsi yang dapat berguna untuk mempermudah berbagai kegiatan seseorang. Berbagai fungsi yang ada diinternet juga dapat dimanfaatkan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat mempermudah siswa untuk belajar.

### 2.2.3.3 Layanan Internet

Selain memiliki berbagai macam fungsi, internet juga memiliki berbagai layanan. Layanan yang ada tersebut memiliki manfaat sendiri bagi pengguna internet. Fauzi (2008:344) menyebutkan tujuh macam layanan internet yaitu:

#### 1. *World Wide Web (WWW)*

Layanan WWW (3W) merupakan jenis layanan yang paling populer dikalangan pengguna internet. WWW tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mencari informasi, tetapi web sudah banyak digunakan secara komersial oleh hampir semua perusahaan untuk mengiklankan usaha.

#### 2. *FTP (File Transfer Protocol)*

FTP adalah suatu aplikasi program yang merealisasikan konsep *client-server* antarhost di internet atau semua *host* yang memakai TCP (*Transmsion Control Protocol*) sebagai transport protokolnya.

#### 3. *Telnet*

Telnet adalah suatu aplikasi program komunikasi interaktif dua arah berbasis protokol TCP/IP yang digunakan untuk emulasi terminal ke remote komputer atau *terminal server* dan dapat menikmati fungsi yang sama dengan terminal yang dihubungkan langsung ke komputer tersebut.

#### 4. *E-mail*

*E-mail* merupakan koponen utama yang paling banyak digunakan dalam komunikasi informasi saat ini, bukan saja di internet tapi juga *outernet* (jaringan lain di luar internet). Jenis layanan *e-mail* yang populer berbentuk *web-based email*, yaitu layanan *e-mail* yang dapat diakses menggunakan *browser Web*.

### 5. *UseNet*

*UseNet* atau *NetNews* adalah suatu jaringan komputer berbasis konsep *client-server* yang berfungsi seperti forum diskusi elektronik internasional tentang berbagai macam hal.

### 6. *Ghoper*

*Ghoper* adalah komponen internet yang digunakan untuk mencari dan mengambil informasi berdasarkan konsep *client-server*. Informasi tersebut dapat berupa data teks, gambar maupun suara.

### 7. IRC (*Internet Relay Chat*)

IRC adalah suatu program *client-server* yang berfungsi seperti perintah *talk* di *Unix*. Bedanya, pada IRC jumlah pemakai yang berkomunikasi dapat lebih dari dua orang pada saat yang bersamaan.

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Fauzi, Uno dan Lamatenggo (2010:173) menyebutkan sebelas layanan internet yaitu:

1. *E-mail* merupakan sebuah layanan yang digunakan untuk melakukan pertukaran surat elektronik.
2. *Newsgroup* merupakan sebuah layanan yang dapat digunakan untuk forum diskusi.
3. *Mailing List* merupakan layanan kelompok diskusi dengan menggunakan surat elektronik.
4. IRC (*Internet Relay Chat*) merupakan fasilitas yang memungkinkan pemakai melakukan dialog dalam bentuk bahasa tertulis secara interaktif.

5. Telnet merupakan fasilitas yang memungkinkan pemakai melakukan koneksi (*login*) ke suatu sistem computer.
6. FTP (*File Transfer Protocol*) merupakan sarana untuk melakukan tranfer berkas dari komputer lokal ke komputer lain atau sebaliknya.
7. *Gopher* merupakan perangkat yang memungkinkan pemakai untuk menemukan informasi yang terdapat pada server *gopher* melalui menu yang bersifat hierarkis.
8. *Archie* merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pencarian beraks pada situs FTP.
9. Veronica (*Very Fast Rodent-Oriented Netwide Index to Computer Archieves*) merupakan kemampuan tambahan yang dipakai untuk melakukan pencarian pada situs-situs *gopher*.
10. WAIS (*Wide Area Information Servers*) merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pencarian data pada internet yang dilaksanakan dengan menyebutkan nama basis data dan kata kunci yang dicari.
11. WWW (*World Wide Web*) merupakan layanan yang memungkinkan pengaksesan informasi dalam internet melalui pendekatan *hypertext*.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat bayak layanan yang ada di internet yang dapat digunakan untuk menunjang kemudahan dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai media komunikasi ataupun diskusi. Keberadaan internet diharapkan dapat membantu siswa mencari materi pembelajaran yang dibutuhkan dan dapat menyaring informasi sebaik mungkin.

### 2.2.3.4 Dampak Penggunaan Internet

Internet memiliki berbagai macam manfaat atau dampak positif menurut Oetomo (2002:94) banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas akses ke internet yaitu:

1. Bagi siswa, yaitu hemat, biaya terkendali dan fleksibel
2. Bagi masyarakat pada umumnya, yaitu dapat membuka peluang kerja dan dapat menjadikannya sebagai wahana kompetisi bagi masyarakat untuk mengembangkan bakatnya.
3. Bagi dunia akademik, yaitu memberikan tantangan baru bagi dunia akademis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memahami dan menguasai bidang tersebut, dan membuka kerangka baru dalam penjualan jasa pendidikan.

Selain Oetomo, Uno dan Lamatenggo (2010:169) juga menjelaskan dampak positif yang didapatkan melalui penggunaan internet, antara lain:

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi.

Internet memungkinkan siapa saja mengakses berita-berita terkini melalui koran-koran elektronik seperti Media *Online* ([www.media.co.id](http://www.media.co.id)), Republika ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), dan Kompas Cyber Media ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Hasil riset dalam bentuk abstraksi atau terkadang dalam bentuk makalah lengkap, majalah, katalog atau bahkan buku elektronik dapat diperoleh secara *online*.

2. Internet mendukung transaksi dan operasi bisnis atau yang dikenal dengan sebutan *e-business*.

Melalui internet dimungkinkan untuk dilakukan pembelian dan penjualan barang secara *online*.

3. Berbagai aktivitas baru dapat ditangani oleh internet, antara lain: sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning* atau *e-learning*), sistem telepon dengan biaya murah, pencarian lowongan kerja, transfer uang.

Berdasarkan uraian di atas internet memiliki banyak manfaat salah satunya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan dapat berguna untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Apabila internet dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Penggunaan internet di dunia pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa terelakkan. Internet menjadi sarana yang sangat handal dan sangat bermanfaat bagi kepentingan para peneliti, guru, dan peserta didik, sehingga perlu dipahami karakteristik dan potensi internet agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran (Uno dan Lamatenggo, 2010:126). Menurut Fauzi (2008:340) internet sebagai pusat pembelajaran sangat kaya akan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi lainnya

Selain terdapat dampak positif atau keuntungan dari adanya internet, dampak negatif atau kekurangan terdapat dalam internet. Uno dan Lamatenggo (2010:170) menjelaskan adanya dampak negatif dari penggunaan internet, antara lain:

1. Kemudahan orang untuk menjiplak karya orang lain.
2. Kejahatan penggunaan kartu kredit.
3. Perusakan sistem melalui virus.
4. Penayangan pornografi.
5. Kemudahan melakukan agitasi

Munadi (2008:157) menjelaskan meskipun teknologi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain ada juga kelemahan dan kekurangannya, antara lain:

1. Dari segi kegairahan kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari.
2. Komputer cenderung membuat orang pasif secara fisik.
3. Komputer cenderung mengisolasi, yakni terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial.
4. Aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya kesesuaian informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau anak-anak kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh.
5. Bagi anak-anak sekolah dasar, penggunaan internet yang kurang proporsional dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dan sebagainya.

Internet memiliki dampak positif ataupun negatif didalamnya. Dampak yang akan diperoleh baik itu positif ataupun negatif bergantung pada penggunaannya. Internet yang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa akan mampu menunjang dan memberikan kemudahan dalam proses belajarnya. Pemanfaatan internet merupakan suatu kegiatan memanfaatkan fasilitas internet baik di sekolah maupun di rumah oleh siswa yang digunakan sebagai sarana mempermudah proses belajar. Pemanfaatan internet ini merupakan satu upaya siswa dapat menambah

materi belajar, menambah pemahaman pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Abdiyansyah, 2017). Pemanfaatan internet dapat dikatakan pula sebagai upaya untuk menggunakan internet dalam hal positif yang bertujuan untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **2.2.3.5 Indikator Pemanfaatan Internet**

Internet dapat digunakan untuk membantu siswa agar dapat belajar mandiri. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan internet. Menurut Saufika (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan internet yaitu:

1. Pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet.

Pemahaman mendasar mengenai internet penting untuk dipahami oleh siswa sehingga, internet tidak disalah artikan penggunaannya dan siswa dapat menentukan sikap terhadap penggunaan internet.

2. Ketersediaan internet.

Ketersediaan internet sangat penting dalam pemanfaatannya pada pembelajaran. Sekolah sebagai fasilitator, dengan tersediannya internet siswa dapat dengan mudah terhubung ke internet, sehingga dapat mengakses materi pelajaran.

3. Ketepatan fungsi internet.

Siswa harus mengerti fungsi internet dengan tepat. Siswa harus dapat memanfaatkan internet untuk pembelajaran agar dapat mendapatkan manfaat yang maksimal untuk menambah wawasannya.

4. Intensitas siswa mengakses informasi dari internet.

Intensitas pemanfaatan internet adalah frekuensi seberapa sering siswa mengakses internet untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Fasilitas-fasilitas yang sering digunakan di internet.

Siswa harus mengetahui fasilitas-fasilitas yang ditawarkan internet yang mampu menunjang pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mudiyanah (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan internet antara lain:

1. Kemampuan siswa mengakses internet.
2. Intensitas siswa menggunakan internet.
3. Internet sebagai sumber informasi.
4. Internet sebagai media pembelajaran jarak jauh.
5. Internet sebagai hiburan.
6. Internet sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet oleh siswa yaitu (1) Pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan siswa terhadap konsep internet. (2) Ketersediaan internet, merupakan upaya untuk mengetahui ketersediaan internet yang ada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. (3) Ketepatan fungsi internet, merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana siswa memanfaatkan fungsi internet, siswa harus

dapat memanfaatkan internet untuk pembelajaran agar mendapatkan manfaat yang maksimal untuk menambah pengetahuan. (4) Intensitas siswa mengakses informasi dari internet, yaitu untuk mengetahui seberapa sering siswa memanfaatkan internet untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. (5) Fasilitas-fasilitas yang sering digunakan di internet, bertujuan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang biasanya siswa gunakan dalam internet.

## **2.2.4 Perhatian Orang Tua**

### **2.2.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan anak dari mulai lahir sampai dewasa. Menurut Dalyono (2007:59) keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga terutama orang tua adalah lingkungan serta orang pertama yang dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari orang tua.

Menurut Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2009:178) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu kumpulan objek. Menurut Suryabrata (2014:14) definisi perhatian terbagi menjadi dua, yaitu perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat

disimpulkan perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang ditujukan pada objek tertentu.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian pada anaknya, supaya hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Menurut Suryabrata (2014:23) perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan.

Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi kepada anaknya agar terpenuhinya segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam menunjang kegiatan belajarnya (Maelani dan Arif, 2016). Jadi perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua secara sadar yang ditujukan pada anaknya, dengan bentuk kasih sayang serta pemenuhan kebutuhan baik fisik ataupun non fisik.

#### **2.2.4.2 Macam Macam Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam. Menurut Suryabrata (2014:14) perhatian digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Atas dasar intensitasnya

Perhatian atas dasar intensitasnya terdiri perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif adalah perhatian yang diberikan penuh dengan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas. Sedangkan perhatian tidak intensif

adalah perhatian yang dilakukan menyertai dua aktivitas, maka perhatian tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif.

## 2. Atas dasar cara timbulnya

Perhatian atas dasar timbulnya terdiri dari perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul tanpa disengaja, timbul dengan sendirinya dan erat hubungannya dengan minat seseorang. Sedangkan perhatian sekehendak, yaitu perhatian yang dilakukan dengan sengaja karena ada kemauan untuk menimbulkannya.

## 3. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian

Perhatian atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian terdiri dari perhatian terpancar dan perhatian terpusat. Perhatian terpancar adalah perhatian yang tidak terfokus pada satu obyek tertentu, melainkan terbagi pada bermacam-macam obyek. Sedangkan perhatian terpusat, yaitu perhatian yang hanya tertuju pada objek yang terbatas.

Menurut Walgito (2004:100) macam-macam perhatian dibedakan menjadi beberapa, antara lain :

1. Berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan,
2. Berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.

Pendapat lain menurut Ahmadi (2009:144) macam-macam perhatian terbagi atas :

### 1. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak terdorong dengan adanya kemauan sedangkan, perhatian disengaja merupakan perhatian yang timbul karena didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

### 2. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu, dalam hal ini orang tua selalu mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah olah tidak berkurang kekuatannya sedangkan, perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah ubah, bergerak atau berpindah dari satu obyek ke obyek yang lain.

### 3. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditujukan kepada suatu obyek tertentu. Perhatian distributif yaitu perhatian yang terbagi kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan.

### 4. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif adalah perhatian dapat melekat lebih lama pada obyeknya sedangkan, perhatian flukfutif adalah perhatian yang dapat memperhatikan bermacam macam sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

Perhatian orang tua terhadap seorang anak diberikan dalam berbagai macam bentuk. Perhatian yang tertuang dalma berbagai bentauk tersebut dilakukan semata-mata sebagai wujud kepedulian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

### **2.2.4.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Faktor faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Ahmadi (2009:146) adalah sebagai berikut:

#### **1. Pembawaan**

Merupakan pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, sehingga sedikit banyak akan timbul perhatian pada obyek tertentu.

#### **2. Latihan dan kebiasaan**

Merupakan suatu perhatian yang terjadi karena adanya latihan dan kebiasaan yang menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

#### **3. Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap suatu objek tertentu.

#### **4. Kewajiban**

Didalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang maka, demi terlaksananya suatu tugas yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

#### **5. Keadaan jasmani**

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian yang diberikan.

Keadaan batin perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian yang dapat mendorong atau mungkin dapat menghambat perhatian yang diberikan.

#### 6. Suasana sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial, ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

#### 7. Kuat tidaknya perangsang itu sendiri

Kuat, lemahnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

Pendapat lain menurut Romlah (2010:82) secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang antara lain:

1. Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam, meliputi, (1) Motif, merupakan faktor dalam diri individu yang dapat merangsang perhatian. (2) Kesiediaan dan harapan, untuk melakukan sesuatu sangat erat hubungannya antara satu dengan lainnya, dan keduanya sangat mempengaruhi timbulnya perhatian.
2. Faktor ekstern, merupakan faktor yang berasal dari objek yang diamati, meliputi, (1) Kuat dan lemahnya rangsangan (intensitas) dari luar dengan tiba-tiba, dapat menarik perhatian seseorang. (2) Kontras, merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan sekelilingnya dalam segala hal. (3) Pengulangan (*repetition*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak sangat dibutuhkan untuk perkembangan pendidikan. Perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi

perhatian orang tua diantaranya suasana jiwa, motif dan harapan, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi perhatian orang tua diantaranya latihan, keadaan jasmani, lingkungan sekitar, kuat lemahnya rangsangan dan pengulangan.

#### **2.2.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua**

Indikator perhatian orang tua menurut Soeparwoto (2007:120) dikelompokkan kedalam 3 golongan yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan sekolah anak. Perhatian orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjalankan proses pendidikan secara fisiologis meliputi: menyediakan biaya pendidikan, dan menyediakan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan anak dalam belajarnya.

2. Pemenuhan kebutuhan psikologis

Kebutuhan yang sifatnya fundamental untuk penyesuaian. Terdapat beberapa kebutuhan psikologis yang penting untuk penyesuaian, seperti kebutuhan kasih sayang (perhatian), kebutuhan akan prestasi. Perhatian orang tua dalam menjalankan proses pendidikan dalam kebutuhan psikologis meliputi: membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, memperhatikan prestasi belajar anak.

3. Pemenuhan kebutuhan sosial

Merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antar pribadi.

Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan sosial anaknya yaitu memperhatikan pergaulan anak.

Pendapat lain menurut Ahmadi (2009:85) menyebutkan perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak
2. Orang tua memberikan penghargaan
3. Orang tua membimbing anak dalam belajar
4. Orang tua menciptakan suasana
5. Rumah yang tentram dan harmonis
6. Orang tua menyediakan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan anak

Berdasarkan uraian di atas, indikator perhatian orang tua yang akan digunakan mengacu pada Soeparwoto (2007:120) yang menyatakan indikator perhatian orang tua terdiri dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial diharapkan dengan terpenuhinya indikator-indikator yang ada dari perhatian orang tua dapat mendorong pencapaian prestasi belajar yang maksimal oleh seorang siswa.

## **2.2.5 Kecerdasan Emosional**

### **2.2.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (Chaplin dalam Yusuf, 2005:106). Sedangkan menurut Slameto (2010:56) kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep secara efektif,

mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Sementara Sarlito dalam Yusuf (2005:115) berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat luas (mendalam). Warna afektif yang dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Efendi, 2005:176). Emosi adalah dorongan untuk bertindak dan merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman 2005:45). Sedangkan menurut Zuriah (2011:37) kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosi dan sosial, dengan adanya kecerdasan emosional seseorang akan mampu menghadapi masalah serta memiliki kesadaran akan emosinya, menumbuhkan motivasi agar melakukan aktivitas dengan baik dan mencapai tujuan.

Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan bagi orang lain. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional

merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami, mengenali, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta motivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan.

#### **2.2.5.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional individu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Agustian (2007:56) faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

##### 1. Faktor psikologis

Faktor psikologis akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif.

##### 2. Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai.

##### 3. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan.

Pendapat lain menurut Casmini (2007:23) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosioanal terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang didalamnya terdapat sistem saraf pengaruh emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok

Bedasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor pelatihan emosi, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor pendidikan dan lingkungan.

### **2.2.5.3 Indikator Kecerdasan Emosional**

Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2005:57) yaitu:

1. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari: kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri.

2. Pengendalian Emosi Diri

Menahan diri terhadap rasa puas yang berlebihan dan mengendalikan dorongan hati, merupakan keberhasilan dalam berbagai bidang. Pengendalian emosi diri merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

### 3. Memotivasi diri sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif.

### 4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan ini disebut juga empati, yaitu kemampuan bergantung pada kesadaran diri emosional. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain.

### 5. Membina hubungan dengan orang lain

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Kemampuan untuk menyesuaikan antara emosi diri dengan emosi orang lain tersebut akan menghasilkan output yang positif jika terjadi kesepahaman antara emosi diri dengan emosi yang dimiliki orang lain.

Menurut Mustaqim (2012:154) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima indikator, yaitu:

#### 1. Kesadaran diri

Merupakan pengetahuan yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Kesadaran diri memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

#### 2. Pengaturan Diri

Pengaturan diri meliputi kemampuan, mengendalikan diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptasi dan inovasi.

### 3. Motivasi

Hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan rasa frustrasi.

### 4. Empati

Merupakan perasaan merasakan perasaan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain. Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.

### 5. Keterampilan Sosial

Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, keterampilan ini digunakan untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan konflik.

Berdasarkan uraian di atas indikator yang digunakan mengacu pada Goleman (2005:57) yang terdiri dari: (1) Mengenali emosi diri, merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri yang berguna untuk mengontrol emosi diri sendiri. (2) Pengendalian emosi diri merupakan kemampuan seorang individu untuk mengelola perasaannya, agar dapat tersampaikan dengan baik. (3) Motivasi diri merupakan kemampuan untuk mendorong diri individu untuk mengendalikan emosi (4) Mengendalikan emosi orang lain merupakan kemampuan untuk memahami emosi orang lain (5) Membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan untuk mengatur emosi individu dan memahami emosi yang dimiliki orang lain.

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebelumnya sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Vinsensia Fani Sawo dan Marnina (2015)	Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YPK 2 Mopah Lama Merauke	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP YPK 2 Merauke sebesar 16% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.
2.	Singgih Tego Saputro dan Pardiman (2012)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar sebesar 34,5% dan lingkungan teman sebaya sebesar 18,4% terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.
3.	Sumantri (2010)	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar sebesar 89,4% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI
4.	Angela L. Duckworth and Martin E.P. Seligman (2005)	<i>Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin memberikan pengaruh lebih besar dibanding IQ terhadap peningkatan prestasi akademik siswa SMP

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
5.	Rachel Pasternak (2013)	<i>Discipline, Learning Skills And Academic Achievement</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin, keterampilan belajar dan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar di Israel dan Amerika Serikat.
6.	Ehiane, O. Stanley (2014)	<i>Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mempengaruhi prestasi akademik siswa, beberapa sekolah menengah di laos serta disiplin memiliki peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
7.	Anggoro Dwi Listyanto dan Sudji Munadi (2013)	Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemanfaatan internet sebesar 36,6%, lingkungan sebesar 32,6% dan motivasi belajar sebesar 23,8 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Tepus, Gunungkidul.
8.	Septi Nur Hayani dan Rr. Indah Mustikawati (2016)	Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebesar 57%, lingkungan teman sebaya 47,8% dan motivasi belajar sebesar 60,1% terhadap prestasi belajar siswa. SMK 17 Seyengan.
9.	Toto Widiarto (2013)	Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Budhi Warman II	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh sebesar 64% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X.
10.	Rusno (2010)	Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang	memiliki pengaruh sebesar 10,4% terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi.
11.	Dede Ruslan dan Krsithalia Monica (2018)	Pengaruh Penggunaan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS Swasta Panti Harapan Lawe Deski T.P. 2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet dan motivasi belajar dengan pengaruh sebesar 49,1% terhadap prestasi belajar siswa SMA
12.	Mohd Sazili Shahibi dan Ku Nur Khafidhah Ku Rusli (2018)	<i>The Influence of Internet Usage on Student's Academic Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
13.	Kadek Ari Prabawa, Ketut Dunia dan Iyus Akhmad Haris (2013)	Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sosial ekonomi sebesar 29,05% dan perhatian orang tua sebesar 30,80% terhadap prestasi belajar siswa sekolah kelas X.
14.	Sefti Wiri Febriana dan Dra. Wafrotur Rohmah, MM (2014)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh sebesar 32,2% dan perhatian orang tua berpengaruh sebesar 22,8% terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Purwantoro
15	Eko Mawarsih, Susilaningih, Nurhasan Hamidi (2013)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh sebesar 13,2% dan motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 10,5% terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
16.	Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini (2012)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua sebesar 30,8% dan motivasi belajar sebesar 36,4% terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.
17.	Ralph B. Mc Neal Jr (2014)	<i>Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.
18.	Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka (2014)	<i>The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua dan keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan anak, dengan status pendidikan orang tua yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pendidikan anaknya

## 2.4 Kerangka Berfikir

### 2.4.1 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan ketaatan dan kepatuhan dalam kegiatan belajar. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar didukung oleh teori behavioristik Thorndike (1874-1949) dalam Rifa'i dan Anni (2015:122) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya stimulus dan respon. Siswa akan bertindak laku dan berperan aktif dalam proses pengembangan diri ketika adanya stimulus, salah satu

stimulusnya yaitu berupa peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dipatuhi dan ditaati oleh semua warga sekolah termasuk siswa, dengan adanya aturan yang harus dipatuhi tersebut akan membentuk siswa untuk menghasilkan respon berupa disiplin dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Tu'u (2004:93) menyatakan bahwa prestasi belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin belajar yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Penanaman disiplin belajar yang baik dalam proses belajar mampu meningkatkan ketaatan siswa untuk belajar. Menurut Arikunto (2003:114) menyatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan baik berasal dari dalam maupun berasal dari luar. Upaya mengendalikan diri dan sikap yang ada dalam diri individu berguna untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang ada dan berlaku, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya disiplin belajar dari siswa.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Menurut Duckworth dan Seligma (2005) menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh dua kali lebih besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa. Penelitian lainnya menurut Pasternak (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi akademik siswa. Serupa dengan Sumantri (2010) mengungkapkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin belajar memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, ketika disiplin belajar tumbuh dalam diri siswa, maka siswa akan memiliki kesadaran untuk taat dan patuh terhadap kegiatan belajarnya, sehingga prestasi belajar yang baikpun dapat tercapai. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperolehnya.

#### **2.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar**

Internet merupakan suatu jaringan komputer yang mampu memberikan berbagai informasi. Penggunaan internet memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang dihasilkan dari internet bergantung dari pemanfaatannya. Pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar didukung oleh teori konstruktivisme Piaget. Teori konstruktivisme Piaget (1896-1980) dalam Suparno (2001:123) merupakan suatu teori yang memandang bahwa pembentukan pengetahuan siswa ditentukan oleh kegiatan ataupun keaktifan siswa itu sendiri dalam menghadapi persoalan, bahan atau lingkungan baru. Hal tersebut dimaksudkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dari internet jika siswa mau aktif untuk mencari sendiri pengetahuan tersebut.

Pemanfaatan internet merupakan penggunaan fasilitas internet yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar agar dapat mempermudah proses belajar. Beberapa peneliti terdahulu pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar diantaranya menurut Shahibi dan Rusli (2017) menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, selaras

dengan Widiarto (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa dimana penggunaan internet memberikan kontribusi yang penting bagi peningkatan prestasi belajar ekonomi bagi siswa. Menurut Hayani dan Mustikawati (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada era modern seperti saat ini internet sudah dikenal luas, dengan memanfaatkan internet berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah. Seorang siswa dapat dengan mudah mencari berbagai materi pelajaran dengan memanfaatkan internet. Ketika seorang siswa mencari dan mendapatkan suatu materi pelajarannya sendiri dengan perantara internet memori untuk mengingat apa yang telah dicarinya sendiri akan semakin besar, karena terdapat rasa keingintahuan didalamnya. Penggunaan internet memiliki keuntungan yaitu dapat mempermudah segala kegiatan dalam memperoleh informasi secara cepat dan tanpa batas apabila dapat memaksimalkannya (Abdiyansyah, 2017).

Internet dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi seperti halnya terkait pelajaran, serta dapat memudahkan seorang siswa untuk mengerjakan berbagai tugas serta memecahkan persoalan yang belum dipahaminya. Internet jika dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa untuk kegiatan belajar dapat digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajarnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar siswa, artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan internet semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

### **2.4.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak dimana orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mendidik, membimbing dan memberikan perhatian terhadap anaknya agar menjadi manusia yang bermanfaat serta memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar didukung oleh teori behavioristik Thorndike. Teori behavioristik Thorndike (1874-1949) dalam Rifa'i dan Anni (2015:122) menyatakan bahwa proses belajar terbentuk bukan berasal dari faktor internal semata, melainkan terjadi karena adanya stimulus yang menghasilkan respon. Stimulus yang orang tua berikan berupa perhatian yang bersifat material atau non material dan respon yang dihasilkan berupa penerimaan dari seorang anak atas perhatian yang telah diberikan tersebut, dengan adanya stimulus yang berupa perhatian orang tua diharapkan dapat memberikan respon yang baik dari seorang anak untuk memiliki prestasi yang baik dan membanggakan orang tuanya.

Perhatian orang tua merupakan suatu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang bersifat fisik (material) dan bersifat psikis (material), (Prabawa, Dunia dan Haris, 2013). Perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam upaya untuk membuat seorang anak rajin belajar. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar diantaranya, menurut Jr Ralph (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, walaupun tingkat

keterlibatannya masih kecil, dimana gurulah yang memiliki pengaruh yang cukup besar anak untuk meningkatkan prestasi belajar. Selaras dengan Fadilah dan Arief (2016) menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Serta menurut Isnawati dan Setyorini (2012) menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X.

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Menurut Slameto (2010:64) bahwa anak belajar perlu adanya dorongan dan pengertian orang tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak membutuhkan perhatian dari orang tuanya, untuk mendampingi belajar di rumah dan memenuhi segala kebutuhan belajar di sekolah. Ketika orang tua memperhatikan dan memenuhi kebutuhan belajar anak maka prestasi belajar anak akan meningkat, sebaliknya ketika orang tua membiarkan anaknya maka prestasi belajarnya juga akan menurun. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa artinya semakin tinggi tingkat perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkannya.

#### **2.4.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Memoderasi Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Sumantri (2010) menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar, dengan hasil pengaruh yang besar yaitu sebesar 89,4%. Berbeda dengan Prasetyo dan Kusumantoro (2015) disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan pengaruh sebesar 31%. Menurut Sawo and Marnina (2015) menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan dengan pengaruh kecil terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 16%. Selaras dengan yang diungkapkan Ra'ufuatun (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan hasil pengaruh yang kecil yaitu sebesar 15,4%. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memoderasi pada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori kognitif Piaget (1896-1980) dalam Syah (2008:11) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang berkaitan dengan pemahamannya yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol emosi dirinya. Menurut Zuriah (2011:37) adanya kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan mampu untuk menghadapi masalah serta memiliki kesadaran akan emosinya, menumbuhkan motivasi agar melakukan aktivitas dengan baik dan mencapai tujuan. Adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran yang lebih untuk disiplin belajar agar tujuan untuk mendapatkan prestasi yang baik dapat tercapai. Penelitian terdahulu menurut Ike, Jaenudin dan Barlian (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dimana sdenagn dimiliki kecerdasan

emosional yang baik siswa memiliki kemampuan untuk mengatur dengan baik emosinya dalam kegiatan belajar.

Selain itu, Mustaqim (2012:154) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang baik terbentuk karena adanya pengaturan diri. Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan cara yang sesuai. Bentuk pengaturan diri yang dapat dilakukan oleh siswa salah satunya dengan disiplin belajar. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat mendorong disiplin belajar siswa semakin baik. Sebagai seorang siswa tentunya memiliki kewajiban untuk belajar di setiap harinya dan diperlukan disiplin yang kuat untuk menjalaninya. Kecerdasan emosional berguna untuk mengontrol, memahami emosi yang dimiliki seorang siswa. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk mengontrol emosinya untuk selalu disiplin dalam kegiatan belajar sehingga mampu menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bermaksud mengkaji peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

#### **2.4.5 Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian terkait pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar ditemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Hayani and Mustikawati (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Widiarto (2017) menyatakan bahwa penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan hasil pengaruh yang tinggi yaitu sebesar 64%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Listyanto dan Munadi (2013)

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar dengan besaran pengaruh yang sedang yaitu sebesar 36,6%. Berbeda dengan Rusno (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 10,4%. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memoderasi pada pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori kognitif Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2015:140) yang menyatakan bahwa bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang berkaitan dengan pemahamannya yang berhubungan dengan tujuan belajarnya, kecerdasan emosional merupakan suatu aspek internal yang dimiliki seorang siswa. Menurut Steiner dalam effendi (2005:171), menyatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari, keterampilan memahami perasaan, keterampilan merasakan empati, kemampuan mengelola emosi, keterampilan memperbaiki kerusakan emosi dan mengembangkan keterampilan. Menurut Afiyanto dan Nurkhin (2018) kecerdasan emosional yang berkembang baik memberikan kemungkinan besar seseorang akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi dan optimisme untuk berprestasi.

Internet yang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dapat memberikan hasil positif bagi peningkatan prestasi belajarnya, karena dalam internet terdapat berbagai informasi yang akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah, akan tetapi internet juga bisa memiliki dampak negatif apabila dalam pemanfaatannya digunakan untuk suatu hal yang tidak baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengontrol dirinya untuk memafaatkan internet secara bijak dan digunakan untuk peningkatan prestasi

belajarnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar.

#### **2.4.6 Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, menunjukkan adanya perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2015) menemukan bahwa perhatian orang tua terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 50,8%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Prabawa, Dunia, dan Haris (2014) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 30,8%. Menurut Ra'ufuatun 2015 menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 17% perhatian orang tua terhadap anaknya. Tidak berbeda jauh dengan Mawarsih, Susilaningsih, dan Hamidi (2013) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua sebesar 13,2%. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memoderasi pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori kognitif Piaget (1896-1980) dalam Syah (2008:11) yang menyatakan bahwa bahwa belajar merupakan proses internal yang berkaitan dengan emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Kecerdasan emosional merupakan proses internal yang berfungsi sebagai pengontrol emosi. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Uno, 2016:68). Dimilikinya kecerdasan emosional

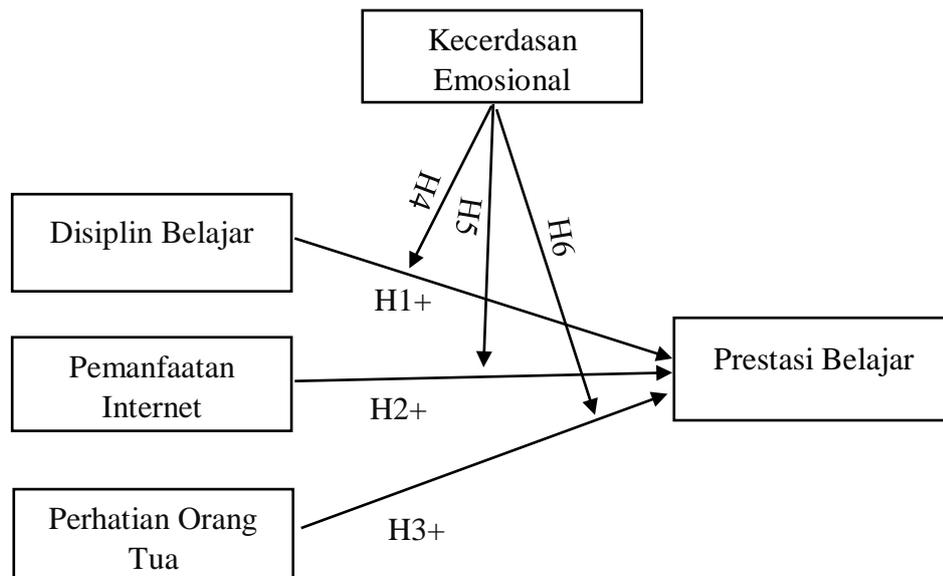
yang baik maka dimiliki pula kemampuan untuk mengontrol emosi yang semakin baik. Penelitian terdahulu menurut Nugrahadi dan Rizki (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, dimana Setiap orang tua tentu menginginkan prestasi belajar yang baik dan menyenangkan dari anak-anaknya, maka hendaknya dikembangkan sikap-sikap yang mendorong anak untuk giat belajar (Ra'ufuatun, 2015). Tomkins dalam Walgito (2004:2017) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dapat menimbulkan energi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada seorang anak yang diimbangi dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang anak, dapat mendorong untuk memotivasi dirinya agar dapat membanggakan orang tuanya salah satunya yaitu dengan mendapatkan prestasi yang baik, selain itu dengan adanya perhatian dari orang tua akan membentuk suatu hubungan yang baik dan erat antara orang tua dan anak.

Kecerdasan emosional juga diperlukan oleh seorang anak dalam mengatur emosinya, mengingat perhatian yang orang tua berikan terhadap anaknya akan berbeda-beda. Kecerdasan emosional dalam diri seorang anak atau siswa diperlukan dalam menyikapi perhatian yang diberikan orang tuanya, hal tersebut akan memberikan hasil yang positif bagi siswa dalam membangun suasana belajarnya, sehingga terdapat peningkatan prestasi belajar. Kecerdasan emosional

dalam penelitian ini dihadirkan menjadi variabel moderasi yang akan memperkuat ataupun melemah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas model kerangka berfikir yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model kerangka berfikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

H2 : Pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

H3 : Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

H4 : Kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar

H5 : Kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar

H6 : Kecerdasan emosional memoderasi secara signifikan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dalam penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar, pemanfaatan internet dan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi terhadap prestasi belajar (studi pada siswa kelas XI IPS SMA/MA Negeri di Kecamatan Majenang), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga (H1) diterima. Hal tersebut memberi makna bahwa semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperolehnya.
2. Pemanfaatan internet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sehingga (H2) ditolak. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan pemanfaatan internet memiliki pengaruh koefisien regresi negatif sebesar 3,650 memberi makna bahwa setiap peningkatan pemanfaatan internet tidak diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.
3. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga (H3) diterima. Hal tersebut memberi makna bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.
4. Kecerdasan emosional tidak memoderasi secara signifikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar, sehingga (H4) ditolak. Disiplin belajar terhadap

prestasi belajar yang dimoderasi dengan kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif sebesar -1,303. Hal tersebut memberikan makna bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

5. Kecerdasan emosional mampu memoderasi signifikan pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar, sehingga (H5) diterima. Pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar yang dimoderasi dengan kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif sebesar -2,482. Hal tersebut memberikan makna bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh negatif pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar.
6. Kecerdasan emosional tidak memoderasi secara signifikan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, sehingga (H6) ditolak. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar yang dimoderasi dengan kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif sebesar -0,017. Hal tersebut memberikan makna bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa disarankan mampu untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan disiplin belajar yang dimiliki, karena semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada semakin tinggi prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa.

2. Kepada orang tua siswa disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar anaknya, dengan adanya perhatian orang tua yang menyertai proses belajar anak akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
3. Siswa disarankan untuk dapat lebih banyak memanfaatkan internet untuk menunjang kegiatan belajar, bukan untuk tujuan yang lain, diperlukan adanya peran guru atau pihak sekolah serta orang tua untuk mengontrol penggunaan internet. Agar pemanfaatan internet dapat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya dengan sebaik mungkin dan sebijak mungkin sehingga dengan rata-rata kecerdasan emosional yang tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat bermanfaat untuk pengendali emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain ataupun untuk memotivasi diri, agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.
5. Pengembangan penelitian selanjutnya mengenai prestasi belajar dapat dilakukan dengan menghadirkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyansyah. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Mata Pelajaran Gambar Interior Dan Eksterior. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: the ESQ Way 165*. Jakarta. ARGA
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anita, Nur dan Agus Wahyudin. 2015. Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal* 4(1):1-15.
- Arikunto, Suharsimin. 2003. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Casmini. 2007. *Emosional Parenting : Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, Yogyakarta: Pilar Mediaciti.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Duckworth, Angela L dan Martin E P Seligman. 2005. Self-Discipline Outdoes IQ In Predicting Academic Performance Of Adolescents. *Journal Psychological Science* 16(12): 939–44.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta

- Fadilah, Hilmatul, dan Sandy Arief. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal* 3(1): 1–16.
- Fauzi, Akhmad. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Febriana, Sefti Wiri, dan Wafrotur Rohmah. 2014. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24(1): 1–7.
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariningsih. 2005. *Teknologi Informasi*. Semarang: Graha Ilmu.
- Hayani, Septi Nur dan Indah Mustikawati. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Internet , Lingkungan Teman Sebaya , Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi* 6: 1–10.
- Ike, Yesi ,Riswan Jaenudin dan Ikbal Barlian. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profit* 3(2):139-148.
- Isnawati, Nina, dan Dhyah Setyorini. 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* X(1): 27–47.
- Jr, Ralph B Mcneal. 2014. Parent Involvement , Academic Achievement And The Role Of Student Attitudes And Behaviors As Mediators. *Universal Journal Of Educational Research* 2(8): 564–76.
- Jed, Gabby, dan Catane Galgao. 2015. The Perceived Effects of Internet Usage on Academic Achievement Among Southeast Asian College Students. *Journal Education and Development* 12(2): 94–102.

- Khaeriyah, dan Amir Mahmud. 2016. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal* 3(1): 1–11.
- Listyanto, Anggoro Dwi dan Sudji Munadi. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(3): 293–306.
- Maelani, Dyah dan Sandy Arief. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 5(1):1–13.
- Mawarsih, Siska Eko, Susilaningsih, dan Nurhasan Hamidi. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan UNS* 1(3): 1–13.
- Moenir. 2010. *Masalah – Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudi, 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahadi, Eko Wahyu dan Agustina Rizki. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 8(6): 1-18
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pasternak, Rachel. 2013. Discipline, Learning Skills And Academic Achievement. *Journal of Arts and Education*.1(6): 1–11.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prabawa, Kadek Ari, I Ketut Dunia, dan Iyus Akhmad Haris. 2014. Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA: 4(1)*.
- Prasetyo, Arif Nur dan Kusumantoro. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analisis Journal*. 4 (1) : 16-25.
- Purwanti, Dian, dan Sandy Arief. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar Dan, Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun Ajaran 2015/2016 (Mata Diklat Mengelola Dokumen Transaksi Dan Persamaan Dasar Akuntansi). *Economic Education Analysis Journal* 3(1): 1–13.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rachmat, Maman. 1999. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya Bagi Siswa*. Bandung: Balai Pustaka.
- Rafiq, Muhammad, Hafiz dkk. 2013. Parental Involvement and Academic Achievement ; A Study on Secondary School Students of Lahore , Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science* 3(8): 209–23.
- Ra'ufuatun, Inna. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9(3). 1268-127.
- Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rini, Eka Sulisty. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9(2): 1131–49.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press

- Ruslan, Dede, dan Krsithalia Monica. 2018. Pengaruh Penggunaan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS Swasta Panti Harapan Lawe Deski T.P. 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 6: 10–20.
- Rusno. 2010. Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 6: 161–72.
- Saputro, Singgih Tego, dan Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* X(1): 78–97.
- Saufika, Farah, dan Amir Mahmud. 2018. Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Computer Self-Efficacy Dan Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*: 1–16.
- Sawo, Vinsensia Fani, dan Marnina. 2015. Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP YPK 2 Mopah Lama Merauke. *Jurnal Magistra* 2(2): 237–43.
- Shahibi, Mohd Sazili, dan Ku Nur Khafidah Ku Rusli. 2017. The Influence Of Internet Usage On Student ' S Academic Performance. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 7(8): 874.
- Siraj, Harlina Halizah et al. 2015. Internet Usage and Academic Performance : A Study in a Malaysian Public University. *International Medical Journal* 22(2):83–86.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang. UPT MKK.UNNES.
- Stanley, O. 2014. Discipline and Academic Performance ( A Study of Selected Secondary Schools in Lagos. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 3(1): 181–94
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi* (3): 117–31.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanius
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, Rabiatu Idawiyah, dan Saidun Hutasuhut. 2018. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1(2): 112–24.
- Tivani, Ziyani dan Kusmuriyanto. 2016. Peran Motivasi Belajar Memediasi Pengaruh Disiplin Belajar, Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Losari Kabupaten Brebes. *Economic Education Analysis Journal*.. 5 (1) : 1-12.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Venia, Nio Gadis, dan Ahmad Nurkhin. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis* 3(1):1-14.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian ; Bisnis dan Pendidikan*. Semarang : Fakultas Ekonomi Unnes
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Widana, Ni Nyoman Swidiana Sari. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* 7(2).
- Widiarto, Toto. 2017. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Budhi Warman II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1(2): 136–42.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara